

JURNAL AKUNTANSI DAN KEUANGAN

The Journal of Accounting and Finance

Volume 21 Nomor 2, Juli 2016

Volume 21 Nomor 2, Juli 2016

REXI ROSANDI DAN YUZZITYA ASMARANTI

Bankruptcy analysis using Springate S-Score Model in all Companies listed
in BEI Year 2011-2014

**ESTI YULIANI, FARICHAH, DAN
NINUK DEWI KUSUMANINGRUM**

Pengaruh tingkat kesehatan Bank terhadap return saham pada perusahaan
Perbankan: Studi kasus pada Bursa Efek Indonesia

DENI BURHASAN DAN DEWI SUKMASARI

Persepsi mahasiswa akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Unila terhadap
kesiapan dalam menghadapi Asean Economic Community 2015

**TUTI FERAWATI, A. ZUBAIDI INDRA,
DAN YENNI AGUSTINA**

Pengaruh *Monitoring Control* dan informasi *Future Benefit*
investasi alternative terhadap De-eskalasi komitmen

RINDU RIKA GAMAYUNI

Pengaruh kompetensi dan objektivitas auditor internal
terhadap efektivitas fungsi audit internal

**DEZIE L. WARGANEGARA, DEWI SAPUTRI DAN
DONI S. WARGANEGARA**

Earnings cosmetics in earnings of public listed firms in
the Indonesia Stock Exchange

LEGO WASPODO, KOMARUDIN DAN KIAGUS ANDI

Efektivitas sistem pengendalian interen terhadap kualitas kinerja pegawai:
Locus of Control dan *Disfunctional behavior sebagai intervening*

Diterbitkan oleh:

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS UNIVERSITAS LAMPUNG

<http://fe-akuntansi.unila.ac.id/download/jak>

JURNAL AKUNTANSI DAN KEUANGAN

The Journal of Accounting and Finance

Volume 21 Nomor 2, Juli 2016

Penanggung Jawab:

Farichah

Ketua Penyunting:

Lindrianasari

Penyunting Pelaksana:

Rindu Rika Gamayuni

Penyunting Ahli/Mitra Bestari:

Zaki Baridwan

Universitas Gadjah Mada

Indra Wijaya

Universitas Gadjah Mada

Mahatma Kufepaksi

Universitas Lampung

Susi Sarumpaet

Universitas Lampung

Ratna Septiyanti

Universitas Lampung

Anggota Administrasi/Tata Usaha:

Suleman

Alamat Redaksi/Penerbit:

Redaksi Jurnal Akuntansi dan Keuangan

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Jurusan Akuntansi

Universitas Lampung

Jalan Prof. Sumantri Brojonegoro No. 1, Gedong Meneng

Bandar Lampung 35145

Telp. (0721) 705903, Fax. (0721) 705903

rindu.gamayuni@yahoo.com Frekuensi

terbit: enam bulanan

JURNAL AKUNTANSI DAN KEUANGAN

The Journal of Accounting and Finance

Volume 21 Nomor 2, Juli 2016

Daftar isi iii

REXI ROSANDI DAN YUZZITYA ASMARANTI

Bankruptcy analysis using Springate S-Score Model in all Companies listed
in BEI Year 2011-2014..... 105-116

**ESTI YULIANI, FARICHAH, DAN
NINUK DEWI KUSUMANINGRUM**

Pengaruh tingkat kesehatan Bank terhadap return saham pada perusahaan Perbankan: Studi
kasus pada Bursa Efek Indonesia..... 117-132

DENI BURHASAN DAN DEWI SUKMASARI

Persepsi mahasiswa akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Unila terhadap kesiapan dalam
menghadapi Asean Economic Community 2015 133-154

TUTI FERAWATI, A. ZUBAIDI INDRA, DAN YENNI AGUSTINA

Pengaruh *Monitoring Control* dan informasi *Future Benefit* investasi alternative terhadap
De-Eskalasi komitmen..... 155-170

RINDU RIKA GAMAYUNI

Pengaruh kompetensi dan objektivitas auditor internal terhadap efektivitas
Fungsi audit internal..... 171-194

**DEZIE L. WARGANEGARA, DEWI SAPUTRI DAN
DONI S. WARGANEGARA**

Earnings cosmetics in earnings of public listed firms
in the Indonesia Stock Exchange 195-208

LEGO WASPODO, KOMARUDIN DAN KIAGUS ANDI

Efektivitas sistem pengendalian interen terhadap kualitas kinerja pegawai: *Locus of Control* dan
Disfunctional behavior sebagai intervening..... 209-228

PENGARUH *MONITORING CONTROL* DAN INFORMASI *FUTURE BENEFIT* INVESTASI ALTERNATIF TERHADAP DE-ESKALASI KOMITMEN

Tuti Ferawati

Jurusan Akuntansi FEB Unila

A. Zubaidi Indra

Jurusan Akuntansi FEB Unila

Yenni Agustina

Jurusan Akuntansi FEB Unila

Email: yenni_shofa@yahoo.co.id

Abstract

This study examined the effect of monitoring control toward the de-escalation of commitment, the effect of information of future benefit of alternative investment toward the de-escalation of commitment, and the effect of monitoring control and information of future benefit of alternative investment toward de-escalation of commitment. This study was an experimental study with a 2x2 factorial design patterns between subject. 68 samples in this study were the student of S2 Master of Accounting Science Program (MLA) and PPA Faculty of Economics and Business, University of Lampung. Hypothesis was tested by using two ways Anova. The result of this study showed that the monitoring control had effect toward the de-escalation of commitment, the information of future benefit of alternative investment had effect toward the de-escalation of commitment, the monitoring control and the information of future benefit of alternative investment had no effect together toward de-escalation of commitment.

Keywords: *monitoring control, information of future benefit of alternative investment, de-escalation of commitment.*

A. PENDAHULUAN

Dalam konsep entitas bahwa harus adanya pemisahan wewenang antara prinsipal dan agen dalam kegiatan ekonomi termasuk juga dalam pengambilan keputusan seperti keputusan investasi. Dampak dari pemisahan ini yaitu terjadinya asimetri informasi, yang dalam hal ini pihak agen memiliki informasi yang lebih dibandingkan prinsipal. Adanya asimetris informasi tersebut memberikan kesempatan kepada pihak agen untuk menyalahgunakan wewenang yang diberikan pihak prinsipal. Salah satu bentuk yang dilakukan yaitu eskalasi komitmen, eskalasi komitmen sering didistilahkan dengan hal yang tidak rasional karena ketika ada suatu proyek yang mengindikasikan kegagalan namun upaya untuk terus berinvestasi dalam proyek tersebut tetap dilakukan. Sedangkan secara rasional proyek yang mengindikasikan kegagalan seharusnya dihentikan atau dialihkan ke dana yang lain untuk alternatif investasi lainnya. Tetapi terkadang manajer proyek tetap melanjutkan proyek walaupun adanya indikasi kegagalan pada proyek. Manajer tidak mampu untuk mengakhiri proyek yang bermasalah tersebut dan tetap melakukan tambahan alokasi dana terhadap proyek bermasalah tersebut. Tindakan peningkatan komitmen manajer terhadap proyek yang gagal tersebut disebut sebagai eskalasi komitmen dan merupakan tindakan yang tidak rasional. Fenomena eskalasi komitmen ini seperti “*throwing good money after bad money*” karena akan membuang-buang sumber daya dan menghindari peluang untuk menginvestasi pada investasi alternatif lainnya. Banyak faktor yang mempengaruhi sikap yang tidak rasional ini, baik dari kategori proyek (ukuran tujuan proyek dan tingkatan biaya dimasa depan untuk melanjutkan proyek), sosial (tekanan sosial seperti konsistensi, menyelamatkan muka, kepemimpinan dan justifikasi publik seperti pertanggungjawaban, kompetensi), organisasi/struktural (organisasi lambat dalam merespon dan mengubah kerugian akibat kekurangan informasi yang benar dalam memusatkan otoritas pembuatan keputusan), psikologi (optimisme dan *illusion of control*) (Contractor, 2007). Banyak penelitian yang telah dilakukan mengenai eskalasi komitmen. Conlon dan Parks (1987) dalam Tang Yan *et al.* (2011) menemukan bahwa 38% pembuat keputusan akan memilih eskalasi melalui survei di perusahaan asing. Chow *et al.* (2000) dalam Tang Yan *et al.* (2011) menemukan bahwa 93% manajer mengakui adanya eskalasi untuk berbagai tingkatan dalam perusahaan mereka, dimana 56% manajer percaya bahwa itu fenomena universal. Kadang-kadang perusahaan tetap mempertaruhkan pertahanan mereka pada produk baru utama padahal berisiko besar akan kegagalan produk baru adalah biasa dan mahal (Schmidt dan Calantone, 2009).

Jika ditinjau dari sisi manajer eskalasi komitmen merupakan tindakan rasional karena dapat menyelamatkan dan mempertahankan reputasi, tetapi jika ditinjau dari segi prinsipal tindakan eskalasi merupakan tindakan yang tidak rasional karena dapat menyebabkan kerugian yang berdampak pada kondisi keuangan perusahaan. Karena bersifat dapat merugikan perusahaan, sehingga perlu upaya untuk mengurangi tindakan tidak rasional agen yang *overcommitment* dalam pengalokasian dana pada proyek yang tidak memberikan keuntungan perusahaan. Perlu dikembangkan mekanisme de-eskalasi komitmen untuk mengurangi tindakan eskalasi komitmen manajer. Melalui de-eskalasi, proyek yang menyusahkan mungkin dapat dengan sukses dialihkan atau dengan pantas ditinggalkan (Keil dan Robey, 1999). Strategi de-eskalasi komitmen penting bagi perusahaan untuk mengurangi *overcommitment* dari manajer proyek yang melanjutkan proyek yang gagal. De-eskalasi dikaitkan dengan beberapa faktor seperti pergantian dalam manajemen proyek dan meningkatkan mekanisme *governance* termasuk *monitoring* dan evaluasi teratur kemajuan proyek. Banyak eskalasi proyek berjalan dengan rendahnya *monitoring* atau pemeriksaan. Melalui pemeriksaan proyek teratur dan diadakannya evaluasi, maka de-eskalasi komitmen untuk proyek yang gagal dapat di dukung (Drummond, 1995 dalam Keil dan Robey, 1999). *Monitoring* berupa pengukuran kinerja dari keputusan agen sebagai bagian dari tahap proses pengambilan keputusan termasuk dalam pengendalian keputusan yang terpisah dari

manajemen pengambil keputusan (Fama dan Jensen, 1983). *Monitoring* dan *control* merupakan variabel yang penting dimana rendahnya *monitoring* dan *control* dapat meningkatkan 20 kali lipat untuk kemungkinan eskalasi proyek. Ketika kemajuan proyek tidak di-*monitor* dan di-*control* maka akan melebihi *budget* dan *schedule*. Tidak memadainya *monitoring* dan *control* maka manajemen akan gagal untuk mendeteksi permasalahan atau gagal untuk mengambil tindakan yang tepat untuk merespon permasalahan yang terdeteksi. Tanpa *monitoring* dan *control* yang efektif, proyek yang bermasalah kemungkinan tidak terdeteksi dan tidak diperbaiki. Lemahnya *monitoring* dan *control* akan mendorong eskalasi dengan membiarkan proyek yang bermasalah diteruskan untuk menyerap sumber daya ketika seharusnya dihentikan atau dialihkan (Keil *et al.* 2003). Tindakan oportunistik agen dapat dikontrol oleh prinsipal melalui *monitoring*. *Monitoring control* sebagai bentuk pengawasan dan evaluasi proyek.

Pengambilan keputusan merupakan proses pemilihan dari berbagai informasi alternatif yang ada. Sehingga tidak relevan jika dalam pengambilan keputusannya manajer hanya berpatokan pada informasi negatif masa lalu tanpa mempertimbangkan informasi investasi alternatif lain yang lebih menguntungkan dimasa mendatang (*future benefit*). Peningkatan eskalasi terjadi ketika situasi keputusan tidak transparan dimana kurangnya informasi tentang tingkat pengembalian yang diharapkan dan kesempatan investasi alternatif (Karlsson *et al.*, 2005). Penelitian terkait informasi *future benefit* (Efriyanti, 2005; Suwarni *et al.*, 2011; Wildan, 2014) menyatakan berpengaruh positif terhadap pengurangan eskalasi komitmen. Penelitian mengenai pengaruh *monitoring control* terhadap eskalasi komitmen memberikan hasil yang cenderung tidak konsisten dengan beberapa penelitian lainnya. Beberapa menyatakan berpengaruh terhadap pengurangan eskalasi komitmen (Kirby dan Davis, 1998 dalam Buxton dan Richard, 2014; Chong dan Suryawati, 2010 dalam Dewi dan Supriyadi, 2012; Nugraha, 2015), tetapi beberapa menyatakan tidak berpengaruh terhadap pengurangan eskalasi komitmen (Dewi dan Supriyadi, 2012; Buxton dan Richard, 2014; Jasrul, 2015).

Melihat ketidakkonsistenan hasil penelitian yang diperoleh beberapa penelitian mengenai pengaruh *monitoring control* terhadap eskalasi komitmen, bagaimana jika adanya informasi *future benefit* investasi alternatif dalam kondisi *monitoring control*. Maka masalah yang akan diurai dalam penelitian ini yaitu:

1. Apakah *monitoring control* berpengaruh terhadap de-eskalasi komitmen dalam keputusan investasi.
2. Apakah tersedianya informasi alternatif investasi yang lebih menguntungkan dimasa mendatang (*future benefit*) berpengaruh terhadap de-eskalasi komitmen dalam keputusan investasi.
3. Apakah interaksi antara *monitoring control* dan informasi alternatif investasi yang lebih menguntungkan dimasa mendatang (*future benefit*) berpengaruh terhadap de-eskalasi komitmen dalam keputusan investasi.

B. LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESA

Teori Agensi

Menurut Jensen dan Meckling (1976), hubungan keagenan sebagai sebuah kontrak dimana satu atau lebih prinsipal (pemilik) menyewa orang lain (agen) untuk melakukan beberapa jasa atas nama mereka dengan mendelegasikan beberapa wewenang pembuatan keputusan kepada agen. Teori agensi merupakan teori yang mengungkapkan hubungan antara pemilik (*principal*) dengan manajemen (*agent*). Teori ini menjelaskan bahwa hubungan agensi muncul ketika satu orang atau lebih (*principal*) mempekerjakan orang lain (*agent*) untuk memberikan suatu jasa dan kemudian mendelegasikan wewenang pengambilan keputusan kepada agen tersebut (Jensen dan Meckling,

1976). Pihak *principal* adalah pemegang saham atau investor sebagai pemilik perusahaan sedangkan *agent* adalah manajemen yang mengelola perusahaan. Investor yang merupakan aspek dari kepemilikan perusahaan mendelegasikan kewenangan kepada agen manajer untuk mengelola kekayaannya. Investor berharap dengan adanya pendelegasian wewenang pengelolaan kekayaan tersebut maka kekayaan dan kemakmuran investornya bertambah. Dapat disimpulkan bahwa teori agensi adalah pemisahan fungsi antara kepemilikan perusahaan oleh investor dan pengendalian perusahaan oleh manajemen sehingga perilaku oportunis manajer dapat dikendalikan.

Monitoring Control

Monitoring control didefinisikan sebagai penggunaan informasi oleh prinsipal untuk dokumentasi dan mengontrol perilaku oportunistik agen (Eisenhardt, 1989 dalam Chong dan Suryawati, 2010).

Informasi *Future Benefit* Investasi Alternatif

Pengambilan keputusan merupakan proses pemilihan dari berbagai alternatif yang ada. Dengan adanya informasi investasi alternatif yang lebih menguntungkan dimasa mendatang (*future benefit*) maka akan mengurangi eskalasi komitmen dan membuat manajer memutuskan untuk mengalokasikan dana investasi tambahan tersebut untuk investasi alternatif. Peningkatan eskalasi terjadi ketika situasi keputusan tidak transparan dimana kurangnya informasi tentang tingkat pengembalian yang diharapkan dan kesempatan investasi alternatif. Eskalasi tidak akan terjadi ketika tingkat pengembalian yang diharapkan lebih tinggi untuk alternatif investasi, dan eskalasi cenderung lebih kuat ketika tingkat pengembalian yang diharapkan lebih rendah (Karlsson *et al.*, 2005).

Supporting Theory

Eskalasi Komitmen

Eskalasi komitmen merupakan peningkatan komitmen dari manajer melalui penambahan alokasi dana, waktu, dll terhadap proyek walaupun proyek tersebut mengindikasikan kegagalan. Manajer proyek tetap melanjutkan proyek yang berlangsung walaupun secara data keuangan hasil kinerja proyek bersifat negatif. Penambahan dana yang dilakukan oleh manajer diharapkan untuk mencegah kerugian yang akan terjadi.

Self Justification Theory

Keputusan secara psikologis akan mengikat tindakan seseorang. Berdasarkan *self justification theory*, orang akan melakukan eskalasi komitmen untuk membenarkan atas tindakan sebelumnya. (Staw dan Fox, 1977 dalam Keil, 2000). Pembeneran untuk dirinya sendiri (*psychological self justification*) dan yang lain (*social self justification*) bahwa dirinya kompeten dan rasional.

Teori Prospek

Whyte, 1986 dalam Keil *et al.*, 2000 menyatakan bahwa teori prospek lebih baik dalam menjelaskan eskalasi komitmen daripada *self justification theory*. Teori prospek yang diusulkan oleh Kahneman dan Tversky (1981) menyatakan bahwa *frame* yang diadopsi seseorang dapat mempengaruhi keputusannya. Teori ini menjelaskan kecenderungan seseorang ketika dihadapkan pada ketidakpastian. Perubahan kekayaan penting bagi pembuat keputusan. Adanya perubahan preferensi risiko seseorang ketika terjadi perubahan dari *domain gain* ke *domain loss*. *Framing* sendiri berkaitan bagaimana sebuah informasi tersebut disajikan, dan penekanan pada *domain gain* (*frame positif*) atau *domain loss* (*frame negatif*). Perilaku individu akan berbeda ketika dalam *frame positif* (cenderung bersikap *risk averse*) dan *frame negatif* (cenderung bersikap *risk taking*).

Ketika dalam *domain gain*, dihadapkan pada pilihan pasti untung atau kemungkinan untung, maka seseorang akan cenderung untuk memilih pilihan pasti untung dan bersikap *risk averse*. Tetapi ketika dalam *domain loss*, dihadapkan pada pilihan pasti rugi atau kemungkinan rugi, maka seseorang akan cenderung memilih kemungkinan rugi dan bersikap *risk taking*. Ketika dihadapkan pada kondisi ketidakpastian maka seseorang akan cenderung untuk *risk taking*.

De-eskalasi Komitmen

Merupakan upaya untuk mengurangi tingkat eskalasi komitmen yang dilakukan oleh manajer proyek. Beberapa penelitian telah berusaha memberikan beberapa alternatif mekanisme sistem pengendalian yang dapat mengurangi perilaku eskalasi komitmen yang oleh Gosh (1997) disebut sebagai strategi de-eskalasi. Gosh (1997) melakukan penelitian yang bertujuan untuk menyelidiki peran prosedur pengendalian tertentu dalam mengurangi perilaku eskalasi komitmen manajer, yaitu tendensi manajer untuk meneruskan proyek meskipun telah mendapatkan balikan negatif bahwa proyek tersebut tidak mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Ketiga prosedur pengendalian yang diajukan adalah: (1) menyediakan balikan yang tidak ambigu mengenai pengeluaran sebelumnya, (2) menyediakan laporan kemajuan (*progress report*) proyek, dan (3) menyediakan informasi mengenai manfaat masa mendatang dari pengeluaran/investasi tambahan. Hasil penelitian Gosh (1997) memberikan bukti empiris yang mendukung keefektifan penggunaan ketiga prosedur tersebut untuk mengurangi eskalasi komitmen manajer proyek (Dewi dan Supriyadi, 2012). Keil dan Robey (1999) dalam Chulkov dan Desai (2008) menyatakan faktor yang mungkin dapat mengurangi eskalasi komitmen dalam penelitian de-eskalasi komitmen diantaranya pergantian manajemen dan peningkatan *monitoring*.

Pengaruh *Monitoring Control* Terhadap De-eskalasi Komitmen

Buxton dan Richard (2014) meneliti mengenai apakah besarnya kerugian (*high, medium, low*), *monitoring (high, low)* dan adanya investasi alternatif (*high, low*) pada proyek yang hampir 90% selesai berpengaruh terhadap eskalasi komitmen dengan hasil *monitoring* tidak berpengaruh signifikan terhadap kemungkinan subjek untuk melanjutkan proyek yang 90% selesai baik pada pengukuran *dichotomously (yes* untuk melanjutkan atau *no* untuk tidak melanjutkan) dan 0-100 *continuous scale*. Hasil penelitian Chong dan Suryawati (2010) tersebut sesuai dengan saran Bazerman (1994) bahwa untuk mengurangi eskalasi komitmen terutama yang disebabkan oleh bias persepsi maupun bias pilihan diperlukan pendapat dari pihak ketiga yang objektif mengenai keputusan yang diambil oleh manajer (Dewi dan Supriyadi, 2012). Berdasarkan beberapa bukti empiris yang telah diuraikan diatas, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H1 : Manajer akan mengurangi eskalasi komitmennya ketika adanya *monitoring control* dibandingkan tidak ada *monitoring control*.

Pengaruh Informasi *Future Benefit* Terhadap De-eskalasi Komitmen

Buxton dan Richard (2014) meneliti mengenai apakah besarnya kerugian (*high, medium, low*), *monitoring (high, low)* dan adanya investasi alternatif (*high, low*) pada proyek yang hampir 90% selesai berpengaruh terhadap eskalasi komitmen dengan hasil bahwa informasi alternatif berpengaruh signifikan terhadap keputusan untuk melanjutkan proyek baik pada pengukuran *dichotomously (yes* untuk melanjutkan atau *no* untuk tidak melanjutkan) dan 0-100 *continuous scale*. Berdasarkan pembahasan dan hasil penelitian terdahulu diatas, maka penulis menarik hipotesis yaitu:

H2 : Manajer proyek yang memperoleh informasi *future benefit* investasi alternatif akan mengurangi eskalasi komitmennya untuk melanjutkan proyek yang gagal tersebut dibandingkan yang tidak mendapatkan informasi *future benefit* investasi alternatif.

Pengaruh *Monitoring Control* dan Informasi *Future Benefit* Terhadap De-eskalasi Komitmen

Monitoring merupakan mekanisme *governance* yang penting oleh prinsipal untuk menjamin bahwa perilaku agen selaras dengan kepentingan prinsipal (Kirby dan Davis, 1998 dalam Basu dan Lederer, 2004). Agen mengetahui bahwa ia sedang diamati, sehingga kecil kemungkinan untuk melalaikan atau bertindak bertentangan dengan kepentingan prinsipal (Eisenhardt, 1989 dalam Basu dan Lederer, 2004). Sehingga *monitoring* efektif dalam mengontrol perilaku agen. Berdasarkan pembahasan dan hasil penelitian terdahulu diatas, maka penulis menarik hipotesis yaitu:

H3 : Manajer proyek yang memperoleh informasi *future benefit* investasi alternatif akan mengurangi eskalasi komitmennya untuk melanjutkan proyek yang

C. METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Desain penelitian yang peneliti gunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan eksperimen 2x2 *between subject*.

Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling (nonprobability sampling)* dengan kriteria mahasiswa yang memiliki pengetahuan mengenai akuntansi manajemen, manajemen keuangan dengan alasan karena telah mempelajari secara teoritis ilmu akuntansi baik akuntansi manajemen maupun manajemen keuangan sehingga diharapkan dapat memahami dalam proses pengambilan keputusan. Sampel dalam penelitian ini adalah mahasiswa S2 Program Magister Ilmu Akuntansi (MIA) dan PPA Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.

Operasionalisasi Variabel Penelitian

Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah de-eskalasi komitmen. De-eskalasi komitmen ditandai dengan keputusan manajer proyek yang memilih untuk tidak melanjutkan proyek yang sedang berlangsung dikarenakan proyek tersebut mengindikasikan kegagalan. Dalam kasus instrumen penelitian dapat dilihat kinerja investasi pada tahun ke-4 menunjukkan terjadinya varians negatif aliran kas masuk antara fakta aliran kas masuk dengan target aliran kas masuk sebesar Rp 50.000.000,00. Perusahaan memberikan tambahan dana investasi yang dapat

digunakan untuk pemasaran sebesar Rp 3.000.000.000,00. Manajer memutuskan untuk melakukan tambahan dana investasi sebesar Rp 1.000.000,00 terlebih dahulu pada tahun ke-5 dengan hasil kinerja investasi terjadi varians negatif aliran kas masuk antara fakta aliran kas masuk dan target aliran kas masuk sebesar Rp 200.000.000,00. Anggaran untuk tambahan investasi proyek masih ada sebesar Rp 2.000.000,00 yang dapat digunakan untuk tambahan investasi berikutnya. Proyeksi penjualan dimasa yang akan datang untuk 3 tahun setelah adanya tambahan investasi sebesar Rp 2.000.000,- untuk pemasaran adalah adanya varians negatif aliran kas masuk sebesar Rp 350.000.000,00 (pada tahun ke-6), Rp 375.000.000,00 (tahun ke-7), dan Rp 400.000.000,00 (tahun ke -8). Pengukuran variabel de-eskalasi komitmen dalam instrument ini dilakukan dengan melihat pilihan jawaban responden dalam skala 1 - 10. Dimana 1 - 5 adalah keputusan melanjutkan proyek dan 6 - 10 adalah keputusan untuk menghentikan proyek. Skor 1 pada keputusan melanjutkan proyek adalah skor tertinggi, yang berarti bahwa responden tersebut tidak mengalami eskalasi komitmen (de-eskalasi komitmen). Sebaliknya, skor 10 pada keputusan untuk menghentikan proyek adalah skor tertinggi, yang berarti bahwa responden mengalami eskalasi komitmen.

Variabel Independen

1. *Monitoring Control*

Pengukuran pada variabel ini dengan memberikan skor 1 dan 0. Untuk variabel dengan kondisi ada *monitoring control* melalui pembentukan Dewan Evaluasi Proyek diberikan skor 1 dan kondisi tanpa *monitoring control* diberikan skor 0.

2. Informasi *future benefit* investasi alternatif

Yaitu adanya pemberian informasi mengenai investasi alternatif yang berpotensi memberikan keuntungan dimasa yang akan datang dengan modal dari dana tambahan yang akan digunakan untuk melanjutkan proyek awal ditambah hasil penjualan mesin investasi awal. Pengukuran pada variabel ini dengan memberikan skor 1 dan 0. Untuk variabel dengan kondisi ada informasi *future benefit* investasi alternatif diberikan skor 1 dan kondisi tanpa informasi *future benefit* investasi alternatif diberikan skor 0. Variabel dengan kondisi ada informasi *future benefit* investasi alternatif memiliki kriteria dimana subjek diinformasikan adanya informasi investasi alternatif yang akan memberikan keuntungan di masa yang akan datang dengan melakukan investasi di bidang usaha baru sebesar Rp5.000.000.000,00 diperkirakan akan mencapai target laba perusahaan hingga mencapai Rp 800.000.000,00. Sedangkan kasus dengan kondisi tanpa informasi *future benefit* investasi alternatif dimana subjek tidak diinformasikan adanya informasi investasi alternatif yang lebih menguntungkan di masa yang akan datang tersebut.

Teknik Analisis Data

Uji Kualitas Data

Instrumen yang digunakan untuk pengumpulan data dalam penelitian ini adalah kuisioner. Kuisioner harus memenuhi kualitas data yang valid dan reliabel. Valid jika data yang diperoleh dari penggunaan kuisioner dapat menjawab apa yang ingin diukur dalam penelitian. Reliabel jika alat pengukur dipakai berkali-kali untuk mengukur gejala yang sama dan hasil pengukuran yang diperoleh relatif konsisten.

Uji Validitas

Uji validitas adalah uji yang digunakan untuk menunjukkan sejauh mana alat ukur yang digunakan dalam suatu mengukur apa yang diukur. Uji validitas digunakan untuk mengukur sah, atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Pengujian validitas dalam penelitian ini menggunakan validitas tampak (*face validity*) dimana penentuan validitas berdasarkan apa yang tampak. Validitas tampak dievaluasi dengan membaca dan menyelidiki butir-butir instrumen yang digunakan telah memadai/ dapat mengungkap sebuah konsep. Apabila isi alat ukur telah tampak sesuai dengan apa yang ingin diukur maka dapat dikatakan maka validitas tampak (*face validity*) telah terpenuhi. Untuk menguji validitas instrumen, terlebih dahulu melakukan *pilot test* yang melibatkan mahasiswa S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung angkatan 2013 untuk mengetahui apakah kasus yang akan diberikan kepada subjek dapat dipahami. Peneliti meminta dosen pembimbing dan mahasiswa untuk membaca instrumen kasus tersebut dan meminta pendapat mereka untuk keperluan revisi agar dapat dipahami responden. Setelah revisi disetujui maka pengukuran validitas menggunakan teknik *face validity* telah selesai dilakukan dan melanjutkan untuk penelitian kepada responden.

Uji Reliabilitas

Reliabilitas menunjukkan sejauhmana hasil pengukuran dengan alat tersebut dapat dipercaya atau dapat diandalkan. Hasil pengukuran harus reliabel dalam artian harus memiliki tingkat konsistensi dan ketepatan alat ukur. Bila suatu alat pengukur dipakai berkali-kali untuk mengukur gejala yang sama akan diperoleh hasil pengukuran yang sama atau relatif konsisten, maka alat pengukur tersebut reliabel. Dengan kata lain, realibitas menunjukkan konsistensi suatu alat pengukur di dalam pengukur gejala yang sama. Uji reliabilitas yang dilakukan dengan menggunakan uji *cronbach alpha* dengan nilai $> 0,60$.

Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif dalam penelitian pada dasarnya merupakan proses transformasi data penelitian dalam bentuk tabulasi sehingga mudah untuk dipahami dan diinterpretasikan. Ukuran-ukuran yang paling sering dilakukan dalam statistik deskriptif adalah *mean*, *median*, *modus*, *standar deviasi*, dan *varians*. Dalam penelitian ini statistik deskriptif meliputi statistik deskriptif variabel (variabel dalam penelitian).

Pengujian Hipotesis

Model Analisis Varians (*Analysis of variance/Anova*)

Anova digunakan untuk melihat perbandingan rata-rata beberapa kelompok biasanya lebih dari dua kelompok. Dalam penelitian ini menggunakan *anova* dua arah dengan interaksi (*two ways anova*) karena terdapat dua variabel dan ada interaksi antar variabel. Terdapat uji *levene* untuk asumsi homogenitas (menguji apakah varians tiap kelompok sama).

D. ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Data

Tingkat pengembalian instrumen kuisisioner eksperimen seperti yang tampak di Tabel 4.1 berikut: Tabel 4.1 Hasil Analisis Pengembalian Kuisisioner Eksperimen

No	Keterangan	Jumlah	Persentase
1	Instrumen yang dibagikan dalam penelitian eksperimen	68	100%
2	Responden yang tidak melakukan eskalasi komitmen	(13)	(19,12%)
3	Instrumen yang tidak lulus manipulation check	(9)	(13,23%)
4	Instrumen yang lulus manipulation check dan digunakan untuk pengolahan data	46	69,65

Sumber : Data primer yang diolah, 2016

Responden dalam penelitian ini adalah mahasiswa S2 MIA (Magister Ilmu Akuntansi) Star BPKP Batch 2, Star BPKP Batch 3, dan Reguler angkatan tahun 2015, serta mahasiswa PPA (Pendidikan Profesi Akuntan) angkatan tahun 2015 sebagai objek dalam penelitian eksperimen ini. Pelaksanaan penelitian eksperimen dilakukan pada hari Rabu, 4 Mei 2016, dan Sabtu, 21 Mei 2016, serta Sabtu, 29 Mei 2016. Tabel 4.1 menunjukkan bahwa jumlah kuisisioner yang dibagikan dalam penelitian eksperimen ini sebanyak 68 kuisisioner (58 kuisisioner pada mahasiswa S2 MIA, dan 10 kuisisioner pada mahasiswa PPA) dimana 13 kuisisioner tidak dapat digunakan karena tidak melanjutkan proyek di tahap I sehingga tidak terjadi eskalasi komitmen, dan 9 kuisisioner yang tidak lulus *manipulation check*. Kuisisioner yang dapat digunakan untuk pengolahan data hanya sebanyak 46 kuisisioner.

Tabel 4.2 Klasifikasi kuisisioner berdasarkan kelompok

Kelompok	Dibagikan	Tidak melakukan eskalasi komitmen	Tidak lolos <i>manipulation check</i>	Lolos <i>manipulation check</i>
A	19	6	4	9
B	20	3	3	14
C	15	2	1	12
D	14	2	1	11
Total	68	13	9	46

Sumber : Data primer yang diolah, 2016

Profil Responden

Meliputi jenis kelamin, usia, pendidikan yang ditempuh saat ini, dan angkatan.

Tabel 4.3 Profil Responden

Demografi	Jumlah	Persentase
Jenis kelamin		
A. Laki-laki	18	39,13%
B. Perempuan	28	60,87%
Total	46	100%
Usia		
A. < 30 tahun	25	54,35%
B. 30-40 tahun	20	43,48%
C. > 40 tahun	1	2,17%
Total	46	100%
Pendidikan yang ditempuh saat ini		
A. S1	-	0
B. S2	38	82,61%

C. Profesi	8	17,39%
Total	46	100%

Angkatan		
A. 2014	10	21,74%
B. 2015	36	78,26%
Total	46	100%

IPK		
A. <3,00	11	23,91%
B. 3,00-3,50	15	32,61%
C. 3,51-4,00	20	43,48%
Total	46	100%

Sumber : Data primer yang diolah, 2016.

Berdasarkan tabel 4.3 menunjukkan bahwa dari 46 responden terdiri dari 18 (39,13%) responden laki-laki dan 28 (60,87%) responden perempuan. Responden terbanyak berjenis kelamin perempuan. Berdasarkan usia, terbanyak responden yang berusia dibawah 30 tahun sebanyak 25 responden (54,35%), kemudian menyusul responden berusia diantara kisaran 30-40 tahun sebanyak 20 responden (43,48%), dan hanya ada 1 responden yang berusia diatas 40 tahun. Responden yang saat ini sedang menempuh pendidikan S2 MIA sebanyak 38 orang (82,61%) dan PPA sebanyak 8 orang (17,39%) yang berasal dari angkatan 2014 sebanyak 10 orang (21,74%) dan dari angkatan 2015 sebanyak 36 orang (78,26%) dengan IPK diatas 3,5 terbanyak, yaitu 20 responden (43,48%) dan menyusul IPK kisaran 3,00-3,50 sebanyak 15 orang (32,61%), serta responden dengan IPK dibawah 3,00 sebanyak 11 responden (23,91%).

Analisis Pengujian Kualitas Data

Pengujian Validitas

Pengujian validitas dalam penelitian ini menggunakan validitas tampak (*face validity*) dimana penentuan validitas berdasarkan apa yang tampak. Validitas tampak dievaluasi dengan membaca dan menyelidiki butir-butir instrumen yang digunakan telah memadai/ dapat mengungkap sebuah konsep. Apabila isi alat ukur telah tampak sesuai dengan apa yang ingin diukur maka dapat dikatakan maka validitas tampak (*face validity*) telah terpenuhi.

Statistik Deskriptif

Ukuran-ukuran yang paling sering dilakukan dalam statistik deskriptif adalah *minimum*, *maximum*, *mean*, *standar deviasi*, dan *varians*. Dalam penelitian ini statistik deskriptif meliputi statistik deskriptif variabel (variabel dalam penelitian).

Tabel 4.4 Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Variance
MC	46	,00	1,00	,5000	,50553	,2500
FB	46	,00	1,00	,4565	,50361	,2540
TK	46	1,00	10,00	5,7609	3,17759	10,097
Valid N (listwise)	46					

Sumber : Data primer yang diolah, 2016.

Pengujian Hipotesis
Analisis Varians (*Analisis of variance/Anova*)

Tabel 4.5 *Levene's Test*
Levene's Test of Equality of Error
Variiances^a

Dependent Variable: TK

F	df1	df2	Sig.
,187	3	42	,905

Tests the null hypothesis that the error variance of the dependent variable is equal across groups.

a. Design: Intercept + MC + FB + MC * FB

Hasil uji *Levene's Test* menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan *variance* karena nilai F hitung sebesar 0,187 secara statistik tidak signifikan ($p=0,905$) yang berarti hipotesis nol tidak dapat ditolak atau *variance* sama dan memenuhi asumsi *anova*.

Tabel 4.6 Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

Dependent Variable: TK

MC	FB	Mean	Std. Deviation	N
NMC	NFB	2,5455	1,96792	11
	FB	7,83333	1,80067	12
	Total	5,30433	3,26740	23
MC	NFB	4,85714	2,41333	14
	FB	8,33333	2,91548	9
	Total	6,21744	3,08893	23
Total	NFB	3,84000	2,47790	25
	FB	8,04762	2,29077	21
	Total	5,76099	3,17759	46

Nilai *mean* pada kelompok 1 dengan kondisi ada *monitoring control* dan ada informasi *future benefit* investasi alternatif lebih tinggi (sebesar 8,3333) dibandingkan dengan kelompok lainnya. Tetapi hal ini juga tidak berbeda jauh dengan nilai *mean* pada kelompok 3 dengan kondisi tidak ada *monitoring control* dan ada informasi *future benefit* investasi alternatif yang sebesar 7,8333. Sedangkan nilai *mean* pada kelompok 2 dengan kondisi ada *monitoring control* dan tidak ada informasi *future benefit* investasi alternatif lebih tinggi (sebesar 4,8571) dibandingkan nilai *mean* pada kelompok 4 dengan kondisi tidak ada *monitoring control* dan tidak ada informasi *future benefit* investasi alternatif yang sebesar 2,5455.

Tabel 4.7 *Test of Between Subject*
Tests of Between-Subjects Effects

Dependent Variable: TK

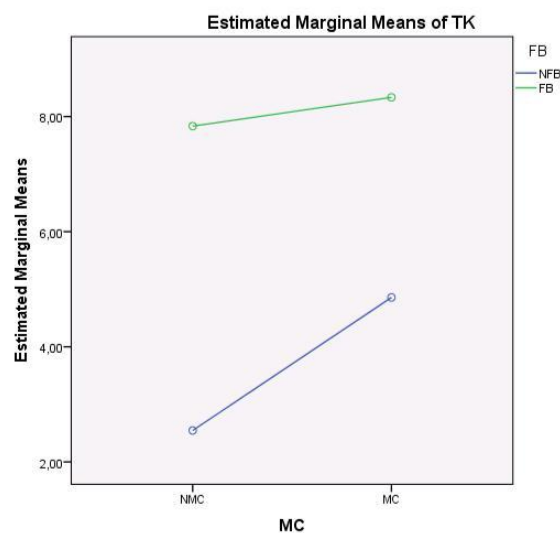
Source	Type III Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Corrected Model	236,261 ^a	3	78,754	15,165	,000
Intercept	1557,001	1	1557,001	299,824	,000
MC	22,158	1	22,158	4,267	,045

FB	215,282	1	215,282	41,456	,000
MC * FB	9,199	1	9,199	1,771	,190
Error	218,108	42	5,193		
Total	1981,000	46			
Corrected Total	454,370	45			

a. R Squared = ,520 (Adjusted R Squared = ,486)

Hasil uji *Anova* menunjukkan bahwa terdapat pengaruh langsung antara variabel independen *monitoring control* dan informasi *future benefit* investasi alternatif terhadap de-eskalasi komitmen. *Monitoring control* memberikan nilai F sebesar 4,267 dengan signifikan $p=0,045$ (lebih kecil dari 0,05). Informasi *future benefit* investasi alternatif memberikan nilai F sebesar 41, 456 dan signifikan pada $p=0,000$ (lebih kecil dari 0,05). Hasil interaksi antara *monitoring control* dan informasi *future benefit* investasi alternatif memberikan nilai F sebesar 1,771 dengan signifikan $p=0,190$ yang berarti bahwa tidak terdapat pengaruh bersama atau *joint effect* antara *monitoring control* dan informasi *future benefit* investasi alternatif terhadap de-eskalasi komitmen. Hal ini mungkin dikarenakan adanya pengendalian dari perusahaan dimana adanya pengukuran kinerja manajer yang berdasarkan kemampuan mereka untuk mencapai target laba yang telah ditetapkan oleh perusahaan, sehingga ketika adanya informasi investasi alternatif lainnya yang lebih memberikan keuntungan dimasa yang akan datang membuat manajer menghentikan proyek investasi yang mengindikasikan kegagalan dan memilih keputusan untuk investasi alternatif lainnya baik dalam kondisi ada *monitoring control* maupun tidak ada *monitoring control*. *Adjusted R Squared* sebesar 48,6% berarti variabilitas de-eskalasi komitmen yang dapat dijelaskan oleh variabilitas variabel *monitoring control* dan informasi *future benefit* investasi alternatif sebesar 48,6%.

Gambar 4.1 Grafik Profil Plots



Grafik menunjukkan bahwa *mean* tingkat keputusan untuk kelompok ada informasi *future benefit* investasi alternatif (kelompok 1 dan 3) baik dalam kondisi ada *monitoring control* (nilai *mean* sebesar 8,3333) dan tidak ada *monitoring control* (nilai *mean* sebesar 7,8333) lebih tinggi

dibandingkan dengan nilai *mean* dari kelompok tanpa informasi *future benefit* investasi alternatif (kelompok 2 dan 4) baik dalam kondisi ada *monitoring control* (nilai *mean* sebesar 4,8571) maupun tidak ada *monitoring control* (nilai *mean* sebesar 2,5455).

E.SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan uraian pada pembahasan, maka penulis menarik beberapa kesimpulan bahwa:

1. *Monitoring control* berpengaruh terhadap de-eskalasi komitmen. Manajer yang mendapatkan perlakuan *monitoring control* cenderung untuk menghentikan proyek investasi yang mengindikasikan kegagalan dibandingkan manajer yang tidak mendapatkan perlakuan *monitoring control*.
2. Informasi *future benefit* investasi alternatif berpengaruh terhadap de-eskalasi komitmen. Manajer yang mendapatkan perlakuan informasi *future benefit* investasi alternatif cenderung untuk menghentikan proyek investasi yang mengindikasikan kegagalan dibandingkan manajer yang tidak mendapatkan perlakuan informasi *future benefit* investasi alternatif.
3. *Adjusted R Squared* sebesar 0,486 berarti variabel *monitoring control* dan informasi *future benefit* investasi alternatif mampu menjelaskan variabilitas variabel de-eskalasi komitmen sebesar 48,6%.
4. Tidak terdapat pengaruh interaksi antara *monitoring control* dan informasi *future benefit* investasi alternatif terhadap de-eskalasi komitmen. Hal ini mungkin dikarenakan bahwa kinerja manajer yang dinilai dari kemampuan mereka untuk mencapai target laba yang telah ditetapkan oleh perusahaan, sehingga ketika adanya informasi investasi alternatif lainnya yang lebih memberikan keuntungan dimasa yang akan datang membuat manajer menghentikan proyek investasi yang mengindikasikan kegagalan dan memilih keputusan untuk investasi alternatif lainnya baik dalam kondisi ada *monitoring control* maupun tidak ada *monitoring control*.

Implikasi

Studi ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada manajer proyek investasi untuk mempertimbangkan berbagai pilihan alternatif investasi lainnya yang mungkin dapat memberikan tingkat pengembalian yang lebih baik dalam pengambilan keputusan investasi dan perusahaan pun perlu untuk mengembangkan sistem pengendalian manajemen untuk memastikan bahwa keputusan yang diambil oleh manajer proyek investasi merupakan keputusan yang terbaik untuk perusahaan.

Saran

Berdasarkan keterbatasan yang diungkapkan, maka ada beberapa saran yang dapat dipertimbangkan:

1. Bagi manajer proyek investasi perlu untuk mempertimbangkan berbagai pilihan alternatif investasi lainnya dalam pengambilan keputusan investasi dan perusahaan pun perlu untuk mengembangkan sistem pengendalian manajemen untuk memastikan bahwa keputusan yang diambil oleh manajer proyek investasi merupakan keputusan yang terbaik untuk perusahaan.
2. Peneliti selanjutnya disarankan dapat menggunakan objek penelitian yang lebih merepresentasikan objek penelitian dalam melakukan penelitian eksperimen, seperti yang memang pernah terlibat dalam pengambilan keputusan dalam perusahaan tempat kerjanya sehingga keputusan yang dibuat dalam penelitian eksperimen lebih *real*.

DAFTAR PUSTAKA

- Basu, Vedabrata dan A.L. Lederer. 2004. An Agency Theory Model of ERP Implementation. *SIGMIS '04* : 8-13.
- Buxton, Mark dan Richard Rivers. 2014. Escalation Of Commitment: The Effects Of Magnitude Of Loss, Monitoring And The Presence Of An Alternative Investment. Can A Project 90% Complete Be Stopped? *Journal Of Accounting And Finance* 14(5) : 72-85.
- Chong, V.K. dan R. F. Suryawati. 2010. De-escalation Strategy : The Impact of Monitoring Control on Manager's Project Evaluation. *JAMAR* Vol 8 (2) : 39-50.
- Chulkov, Dmitriy and Mayur Desai. 2008. Escalation and Premature Termination in MIS Projects: The Role of Real Options. *Information Management and Computer Security* Vol. 16 : 324-335.
- Contractor, S. H. 2007. Effects Of Personal Responsibility And Rewards On Escalation Of Commitments In New Product Context. *Dissertation*. University Of Georgia. Georgia.
- Dewi, H.R. dan Supriyadi. 2012. Keefektifan Monitoring Control dan Penalaran Moral Individu dalam De-Eskalasi Komitmen. *Simposium Nasional Akuntansi XV*. Banjarmasin.
- Fama, E.F. dan M.C. Jensen. 1983. Separation of Ownership and Control. *Journal of Law and Economics* vol XXVI.
- Ghozali, Imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 21*. Edisi 7. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Jasrul, Novi A. 2015. Pengaruh Gaya Kepemimpinan Manajer dan Keefektifan *Monitoring Control* Terhadap Eskalasi Komitmen Dalam Pengambilan Keputusan Investasi. *Skripsi*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Jensen, M.C. dan W. H. Meckling. 1976. Theory of Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics* Vol 3 (4): 305-360.
- Karlsson, N., T.Garling, dan N. Bonini. 2005. Escalation of Commitment with Transparent Future Outcomes. *Experimental Psychology* vol 52 (1): 67-73.
- Keil, M., A. Rai, J. E. C. Mann, dan G. P. Zhang. 2003. Why Software Project Escalate: The Importance of Project Management Construct. *IEEE Transactions on Engineering Management* vol 50 (3): 251-261.
- Keil, M., Joan Mann dan Arun Rai. 2000. Why Software Projects Escalate : An Empirical Analysis And Test Of Four Theoretical Models. *MIS Quarterly* Vol. 24 (4): 631-664.
- Keil, M., dan D. Robey. 1999. Turning Around Trobled Software Projects: An Exploratory Study of the Deescalation of Commitment to Failing Courses of Action. *Journal of Management Information Systems/SPRING* vol 15 (4): 63-87.
- Nugraha, K. S. P. 2015. Pengaruh *Monitoring Control* dan Kondisi *Adverse Selection* Terhadap Eskalasi Komitmen Pengambilan Keputusan Investasi Dengan *Gender* dan *Locus Of Control* Sebagai Variabel Pemoderasi. *Skripsi*. Universitas Negeri Yogyakarta.

- Schmidt, J.B. dan R.J. Calantone. 2009. Escalation of Commitment During New Product Development. *Journal of the Academy of Marketing Science* vol 30 (2): 103-118.
- Sarwono, Jonathan. 2012. *Mengenal SPSS Statistics 20: Aplikasi untuk Riset Eksperimental*. PT Elex Media Komputindo. Jakarta.
- Suwarni, E., B. Subroto, dan G. Irianto. 2011. Eskalasi dan De-eskalasi Komitmen pada Individu yang Berkarakter Internal Locus of Control dalam Kasus Investasi Bertahap. *Simposium Nasional Akuntansi XIV*. Aceh.
- Tang, Y., X. Wang, L. Sun, M. Chen. 2011. The Research about the Effect of Incentive Compensation Mode to escalation of Commitment. *Journal of Chinese Marketing* vol 4 (2): 74-81.
- Wildan, M. C. 2014. Hubungan Gaya Kepemimpinan dan Informasi *Future Benefit* terhadap Eskalasi Komitmen dalam Pengambilan Keputusan Investasi (Studi Kasus pada Mahasiswa Akuntansi dan Manajemen Angkatan 2011 Universitas Negeri Yogyakarta). *Skripsi*. Universitas Negeri Yogyakarta

